

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian manajemen

Manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.⁸

Menurut G. R. Terry dalam Saefullah bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁹

Menurut Melayu S.P. Hasibuan dalam Daryanto bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

⁸ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 2.

⁹ *Loc. Cit.*

¹⁰ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 40.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut The Liang Gie dalam Daryanto bahwa manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni mengatur ataupun mengelola suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

b. Fungsi manajemen

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana, dan bagaimana dilaksanakannya.¹²

¹¹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 40.

¹² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 2008, Cet. ke-4, h. 9-14.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah penyatuan dan penghimpunan sumber manusia dan sumber lain dalam sebuah struktur organisasi. Dengan adanya pembidangan dan pengunitan tersebut diketahui manfaatnya:

- a) Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain dapat diketahui batas-batasnya, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian dapat melakukan kerjasama sehingga tercapai sinkronisasi tugas.
 - b) Dengan penugasan yang jelas terhadap orang-orangnya, masing-masing mengetahui wewenang dan kewajibannya.
 - c) Dengan digambarkannya unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi dapat diketahui hubungan vertikal dan horizontal, baik dalam jalur struktural maupun jalur fungsional.¹³
- 3) *Actuating* (pengarahan)

Pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas. Pengarahan yang dilakukan sebelum memulai bekerja berguna untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani, urutan prioritas,

¹³ *Ibid*, h. 10.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prosedur kerja dan lain-lainnya agar pelaksanaan pekerjaan dapat efektif dan efisien. pengarahan yang dilakukan selama melaksanakan tugas bagi orang-orang yang terlibat dimaksudkan untuk mengingatkan (refreshing) ataupun meluruskan apabila terjadi penyelewengan atau penyimpangan.¹⁴

4) *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Tujuan utama pengawasan adalah agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindarkan terjadinya penyelewengan.¹⁵

c. Manajemen kesiswaan

Siswa merupakan salah satu sub-sistem yang penting dalam sistem manajemen pendidikan di sekolah. Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan komponen mentah. Artinya siswa dengan segala karakteristik awalnya merupakan subjek yang akan dididik melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi keluaran atau lulusan sebagaimana diharapkan. Manajemen kesiswaan dilakukan agar transformasi siswa menjadi lulusan yang

¹⁴ *Ibid*, h. 11-12.

¹⁵ *Ibid*, h. 13-14.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁶

Siswa, menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus.¹⁷

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah. Manajemen siswa bukan hanya berbentuk pencatatan siswa, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.¹⁸

Manajemen kesiswaan adalah sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas.¹⁹ Manajemen siswa adalah kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah disebabkan karena tamat atau sebab lain.²⁰

¹⁶ Sugiyono, Tesis: “Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan (Penyelenggaraan Program Vokasional) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Surakarta” Surakarta: IAIN Surakarta, 2013, 124.

¹⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, h. 5.

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009, h. 46.

¹⁹ Agustinus Hermino, *Op. Cit*, h. 42.

²⁰ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Op. Cit*, h. 57.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian di atas bahwa manajemen kesiswaan adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari siswa masuk hingga siswa keluar (tamat) dari suatu sekolah.

d. Tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.

Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri se-optimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan untuk mengatur seluruh kegiatan siswa dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa dalam mengembangkan dirinya seoptimal mungkin.

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op, Cit*, h. 206.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan

Agar tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Dalam mengembangkan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- 2) Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik siswa.
- 4) Kegiatan-kegiatan manajemen siswa haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 5) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa.
- 6) Kegiatan manajemen siswa haruslah mendorong dan memacu kemandirian siswa. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.
- 7) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan siswa, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.²²

Adapun kewajiban siswa adalah:

- a) Untuk ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku.
- b) Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku.
- c) Menghormati tenaga kependidikan.
- d) Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan dan ketertiban serta kamanan sekolah yang bersangkutan.²³

²² *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dalam manajemen kesiswaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar siswa melakukan kewajiban dan mendapatkan haknya sebagai siswa.

f. Tugas manajemen kesiswaan

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa itu secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

Dengan demikian manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data siswa saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.²⁴

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa tugas yang tentunya berkaitan dengan bidang kesiswaan. Yang menjalankan tugas tersebut ialah wakil kepala sekolah (waka kesiswaan) namun kepala sekolah juga tidak lepas dari tugas tersebut, mengapa demikian karena meskipun ada wakil kepala sekolah bidang

²³ Daryanto, *Op. Cit*, h. 139.

²⁴ *Ibid*, h. 206-207.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesiswaan, kepala sekolah tetap memegang peran sangat penting karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah.²⁵

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan manajemen kesiswaan maka manajemen kesiswaan memiliki tugas dalam mengatur siswa yang akan dibahas sebagai berikut:

1) Analisis kebutuhan siswa

Merupakan penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi:

- a) Merencanakan jumlah siswa yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio siswa dan guru. Secara ideal rasio siswa dan guru adalah 1:30.
- b) Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.²⁶

2) Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sesuatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.²⁷

Tiap sekolah melaksanakan kegiatan pendaftaran siswa baru setiap tahun. Sekolah berhak menerima siswa yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti kegiatan belajar di

²⁵ Uma Farida, Skiripsi: “*optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal*” Semarang: IAIN Walisongo, 2009, 90.

²⁶ Agustinus Hermino, *Op. Cit*, h. 45.

²⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Op. Cit*, h. 58.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini, persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan untuk mendaftar. Persyaratan ini biasanya bersifat formal, berupa bukti-bukti mengenai:

- a) Umur tertentu.
 - b) Latar belakang pendidikan/pengalaman tertentu.
 - c) Keadaan fisik/jasmani.
 - d) Status tertentu (sosial, kewargaan, perkawinan, dan sebagainya.
 - e) Persyaratan administratif (biasanya keuangan).²⁸
- 3) Seleksi siswa

Seleksi siswa merupakan kegiatan pemilihan calon siswa untuk menentukan diterima atau tidaknya calon siswa menjadi siswa di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan yaitu:

- a) Melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan.
- b) Melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon siswa dalam bidang olahraga atau kesenian.
- c) Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.²⁹

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 22.

²⁹ Sohiron, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015, h. 45-46.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Penerimaan siswa

Setelah melakukan penyeleksian siswa maka selanjutnya melakukan penerimaan siswa, di mana setiap siswa yang diterima di suatu sekolah harus memenuhi persyaratan-persyaratan selanjutnya. Dalam hal ini yaitu persyaratan administratif (biasanya keuangan) maka dengan demikian siswa tersebut telah diterima di suatu lembaga (sekolah).

5) Orientasi siswa baru

Merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat siswa menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dari orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, siswa dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.³⁰

6) Penempatan siswa

Setelah siswa tersebut di terima di sekolah maka siswa harus diatur atau dikelompokkan agar bisa mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

³⁰ Agustinus Hermino, *Op. Cit*, h. 46.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Pembinaan dan pengembangan siswa

Langkah berikutnya dalam manajemen kesiswaan adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap siswa. Pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, siswa harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan siswa biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Contoh kegiatan ekstrakurikuler: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Rohis (Rohani Islam), kelompok Karate, kelompok Silat, kelompok Basket, kelompok Pramuka, kelompok Teater, dan lai-lain.³¹

³¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op. Cit*, h. 211-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan tentang siswa di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak siswa itu diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi siswa perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada siswa. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan siswa di lembaga tersebut. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya berupa:

- a) Buku induk siswa
- b) Buku klapper
- c) Daftar presensi
- d) Daftar mutasi siswa
- e) Buku catatan pribadi siswa
- f) Daftar nilai
- g) Buku legger
- h) Buku raport.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Kelulusan dan alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh siswa. Ketika siswa sudah lulus, maka secara formal hubungan antara siswa dan lembaga telah selesai. Hubungan antara para sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang biasa disebut “reuni”.³²

2. Pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah

a. Pengertian Pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.³³

Organisasi dapat diartikan sebagai memberi struktur atau susunan terutama dalam penyusunan/ penempatan orang-orang dalam suatu kelompok, atau berarti juga menempatkan hubungan antar orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing di dalam struktur yang telah

³² *Ibid*, h. 212-214.

³³ Rakhmat Riyadi Tri Wibowo, Skripsi: “*Manajemen Pembinaan Kesiswaan Melalui OSIS di SMA N 1 Cilacap*” Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015, 100.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditentukannya.³⁴ Untuk lebih jelasnya, berikut ini beberapa pendapat tentang pengertian organisasi yaitu:

Menurut Chaster I. Barnard dalam Ngalim Purwanto organisasi adalah sistem kerja sama antara dua orang atau lebih (*I define organization as a system of cooveratives of two more persons*).

Menurut Sondang P. Siagian dalam Ngalim Purwanto organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan terdapat seorang/beberapa orang yang disebut bawahan.³⁵

Menurut Robbin dalam Akdon organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.³⁶

Menurut Oliver Scheeldon dalam Sutarto organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok-kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas, sedemikian rupa, memberikan

³⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009, h. 160.

³⁵ Saefullah, *Op. Cit.* h. 92-93.

³⁶ Akdon, *Strategic Management*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. ke-3, h. 45.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saluran terbaik, untuk pemakaian yang efisien, sistematis, positif, dan terkoordinasi dari usaha yang tersedia.³⁷

Sedangkan siswa, menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁸

Oemar Hamalik dalam buku Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI mendefinisikan siswa sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.³⁹

Intra adalah berarti terletak di dalam dan diantara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah tersebut.⁴⁰

³⁷ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006, Cet. ke- 21, h. 22.

³⁸ Ali Imron, *Loc. Cit.*

³⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Loc. Cit.*.

⁴⁰ Shandi Irawan, *Skripsi: "Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan OSIS di SMA N 4 Depok"* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011, 57.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan dimana siswa melakukan kegiatan belajar secara berjenjang.⁴¹

Organisasi siswa intra sekolah adalah sebagai kumpulan siswa yang mengadakan koordinasi ataupun kerjasama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) adalah suatu tindakan untuk mengembangkan kemampuan siswa yang lebih dari yang sebelumnya dalam bekerjasama antara dua orang atau lebih yang dituangkan di dalam arena kehidupan siswa yaitu OSIS.

b. Pembina OSIS

1) Pembina OSIS terdiri dari:

- a) Kepala sekolah (sebagai ketua)
- b) Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan (sebagai wakil ketua)
- c) Guru (sebagai anggota), sedikitnya 5 orang dan bergantian tiap tahun pelajaran.

2) Rincian tugas

- a) Bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan dan pengembangan OSIS di sekolahnya.
- b) Memberikan nasehat kepada perwakilan kelas dan pengurus.
- c) Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan surat keputusan kepala sekolah.

⁴¹ *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas dengan surat keputusan kepala sekolah.
- e) Mengarahkan penyusunan Anggaran Rumah Tangga dan Program OSIS.
- f) Menghadiri rapat-rapat OSIS.
- g) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas OSIS.⁴²

c. Pengurus OSIS

- 1) Ketua dan wakil ketua
- 2) Sekretaris dan wakil sekretaris
- 3) Bendahara dan wakil bendahara
- 4) Ketua bidang
- 5) Ketua seksi.⁴³

d. Nilai dan fungsi organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

OSIS adalah suatu organisasi. Oleh karena itu, nilai-nilai OSIS ialah nilai berorganisasi. Pengalaman-pengalaman berorganisasi ini diantaranya ialah:

- 1) Pengalaman memimpin
- 2) Pengalaman bekerja sama
- 3) Hidup demokratis
- 4) Berjiwa toleransi
- 5) Pengalaman mengendalikan organisasi

Adapun fungsi dari OSIS ialah fungsi pembinaan siswa. Pembinaan siswa mempunyai tujuan agar siswa nantinya bisa menjadi warga negara yang baik dan berguna.⁴⁴

⁴² *Ibid*, h. 14.

⁴³ *Ibid*, h. 16-17.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Tujuan organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

Secara umum, tujuan OSIS dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki jiwa pancasila, berkepribadian luhur, moral dan mental yang tinggi, berkecakapan serta memiliki pengetahuan siap untuk diamalkan.
- 2) Mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang mengabdikan kepada Tuhan YME, tanah air dan bangsanya.
- 3) Menggalang persatuan dan kesatuan siswa yang kokoh dan akrab di sekolah dalam satu wadah OSIS.
- 4) Menghindarkan siswa dari pengaruh-pengaruh yang tidak sehat dan mencegah siswa dijadikan sasaran perebutan pengaruh serta kepentingan suatu golongan (dalam rangka usaha peningkatan ketahanan sekolah).⁴⁵

f. Peran organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

1) Sebagai wadah kegiatan siswa

Organisasi siswa intra sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan siswa di sekolah. Oleh sebab itu, OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah harus melakukan upaya-upaya bersama dengan kegiatan lain, misalnya dalam kegiatan latihan kepemimpinan siswa. Tanpa saling bekerjasama dengan kegiatan lain, peranan OSIS sebagai wadah kegiatan kesiswaan tidak akan berlangsung.

⁴⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008, h. 192.

⁴⁵ *Loc. Cit.*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Sebagai penggerak/motivator

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat para siswa untuk berbuat, dan pendorong kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.⁴⁶ OSIS menjadi penggerak apabila para bembina dan pengurus mampu membawa OSIS selalu memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang terpenting memberikan kepuasan kepada anggota.

3) Peranan yang bersifat preventif

Peranan OSIS secara internal dapat menggerakkan sumber daya yang ada, secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti: menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berhasil ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun luar. Peranan preventif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.⁴⁷

g. Pembinaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

Salah satu segi dalam pendidikan ialah membina siswa agar dapat berdiri sendiri (memiliki sifat mandiri).

⁴⁶ Heri Gunawan, *Loc. Cit.*

⁴⁷ *Ibid*, h. 264.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pembina OSIS, kepala sekolah (ketua pembina) dapat melakukan beberapa langkah, yaitu:

- 1) Mengkoordinasikan berbagai kegiatan dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Hal itu dimaksudkan agar jangan terjadi tumpang tindih kegiatan yang mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan kepercayaan kepada siswa mengelola kegiatannya.
- 3) Menjalin kerjasama dengan berbagai unit kegiatan remaja di luar sekolah seperti: Palang Merah Remaja, Kwartir Pramuka, dan lain-lain.
- 4) Melibatkan orang tua dan pihak terkait dalam kegiatan yang relevan.

Bagaimanapun pembinaan kesiswaan sebagai bagian dari pelaksanaan manajemen kesiswaan berkaitan dengan menyiapkan lulusan berkualitas di setiap sekolah. Untuk kelancaran program pembinaan kesiswaan ini, karena melibatkan para staf, guru dan pegawai bahkan dari pihak luar, maka kepala sekolah (ketua pembina) perlu menjalin, koordinasi, kerjasama dan komunikasi melalui adanya:

- a) Rapat koordinasi secara periodik yang dapat dilaksanakan setiap akhir dukungan yang diperlukan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Rapat evaluasi program pembinaan kesiswaan, yang dilaksanakan setiap akhir tahun program pengajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pembinaan siswa.⁴⁸

h. Upaya-upaya pembinaan

Ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan kegiatan OSIS, yaitu:

- 1) Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Contoh: melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing, memperingatai hari-hari besar agama, melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama, membina toleransi kehidupan antar umat beragama, mengadakan kegiatan lomba yang bersifat keagamaan, menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan.
- 2) Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara. Contoh: melaksanakan upacara bendera pada setiap hari senin dan hari sabtu, melaksanakan bakti sosial/bakti masyarakat, melaksanakan lomba karya tulis, melaksanakan pertukaran siswa antar provinsi, mengikuti dan mampu menyanyikan lagu-lagu nasional.
- 3) Pembinaan pendidikan pendahuluan bela Negara. Contoh: melaksanakan tata tertib sekolah, melaksanakan baris berbaris, mempelajari dan menghayati sejarah perjuangan bangsa, melaksanakan wisata siswa, pecinta alam dan kelestarian alam lingkungan, mempelajari dan menghayati perjuangan para pahlawan bangsa (napak tilas).
- 4) Pembinaan kepribadian dan budi pekerti. Contoh: melaksanakan pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila (P4), melaksanakan tata krama pergaulan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran rela berkorban dengan jalan melaksanakan perbuatan amal untuk meringankan beban dan penderitaan orang lain, meningkatkan sikap hormat siswa terhadap orang tua, guru dan sesama siswa di lingkungan masyarakat.

⁴⁸ Rois Ali Maksum, Skripsi: “*Studi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Negeri Demak*” Semarang: IAIN Walisongo, 2012, 68.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan. Contoh: memantapkan dan mengembangkan peran serta siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, membentuk kelompok belajar berdasarkan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan, melaksanakan latihan kepemimpinan siswa, mengadakan media komunikasi OSIS (buletin, majalah dinding dan sebagainya), mengorganisasikan suatu pementasan atau bazar.
- 6) Pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan. Contoh: meningkatkan keterampilan dalam menciptakan sesuatu yang baik dan berguna, meningkatkan usaha-usaha keterampilan tangan, meningkatkan usaha koperasi siswa, meningkatkan menyelenggarakan perpustakaan sekolah, melaksanakan Praktik Kerja Nyata (PKN), Pengalaman Kerja Lapangan (PKL).
- 7) Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi. Contoh: meningkatkan kesadaran hidup sehat di lingkungan sekolah, melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), melaksanakan pemeliharaan keindahan, penghijauan, dan kebersihan sekolah, menyelenggarakan kantin sehat, melaksanakan pencegahan penggunaan narkoba, obat terlarang, minuman keras dan merokok, melaksanakan senam pagi, senam kesegaran jasmani dan olahraga yang lain, menyelenggarakan lomba berbagai macam olahraga.
- 8) Pembinaan persepsi, apresiasi dan kreasi seni. Contoh: mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang seni suara, seni tari, seni rupa, seni kerajinan, seni drama, menyelenggarakan panggung berbagai seni, meningkatkan daya cipta, mementaskan, memamerkan hasil berbagai seni.⁴⁹

Beberapa contoh kegiatan pembinaan kesiswaan yang disebutkan dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 yang dapat dilaksanakan OSIS bagi siswa diantaranya adalah:

- (1) Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- (2) Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial).
- (3) Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian.
- (4) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah.
- (5) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

⁴⁹ Wahjosumidjo, *Op. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (6) Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar.
 - (7) Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa.
 - (8) Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi debat, dan pidato.
 - (9) Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah.
 - (10) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna.
 - (11) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa.
 - (12) Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi.
 - (13) Melaksanakan praktek kerja nyata (PKN)/pengalaman kerja lapangan (PKL)/praktek kerja industri (Prakerim).
 - (14) Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus.⁵⁰
- i. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembinaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

1) Kerja sama

Kerja sama dan kekompakan dari semua pihak yang terkait dalam pembinaan OSIS sangat dibutuhkan terhadap kelancaran organisasi siswa intra sekolah.

2) Kemampuan manajer

3) Sarana prasarana⁵¹

Aktivitas apapun yang dilaksanakan, tidak terlepas dari prasarana yang ada. Tanpa ada prasarana yang menunjang kegiatan apapun yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik. Dalam kegiatan OSIS banyak sarana dan prasarana yang

⁵⁰ Heri Gunawan, *Op. Cit*, h. 264.

⁵¹ Marwan Alatas, *Op. Cit*, h. 20-21.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibutuhkan salah satunya adalah mesjid, ruang rapat dan lain-lain.

4) Keuangan atau dana

Masalah dana adalah sangat penting dalam setiap kegiatan apapun. Tanpa dana yang mencukupi kegiatan OSIS yang telah dirancang dengan matang sekalipun tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu harus tersedia sebelum kegiatan diadakan.

B. Penelitian Relevan

Adapun karya ilmiah yang membahas tentang manajemen kesiswaan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rois Ali Maksum (073311025), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, pada tahun 2012, yang berjudul “*Studi tentang Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Negeri Demak*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan rekrutmen dan seleksi dalam meningkatkan potensi siswa kepala sekolah tidak bekerja sendiri melainkan dengan bekerjasama dengan Waka kesiswaan beserta Waka Kurikulum.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Uma Farida (3105124), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, tahun 2009, yang berjudul “*Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengurus yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala sekolah/waka kesiswaan/pembina OSDA, sekarang mereka mampu mengambil keputusan sendiri, para pengurus mampu mengorganisir para anggotanya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rois Setiawan (3103244), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Penerapan Manajemen Kesiswaan di MTs Samailul Huda Mlaten Mijen Demak*” Hasil penelitian bahwa madrasah masih tidak mempertimbangkan kualitas dan kuantitas siswa yang akan ditampung. Madrasah tidak memiliki rencana yang jelas tentang siswa yang mendaftar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini perlu dioperasionalkan secara spesifik supaya dapat memberikan landasan konkrit untuk melaksanakan penelitian.

Secara umum bentuk konsep operasional dari implementasi manajemen kesiswaan dalam pembinaan organisasi siswa intra sekolah adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
 - a. Pembina menghadiri rapat-rapat OSIS
 - b. Pembina menyelenggarakan latihan kepemimpinan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengorganisasian (*organizing*)
 - a. Pembina menyelenggarakan penerimaan anggota OSIS
 - b. Pembina mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan surat keputusan kepala sekolah.
 - c. Pembina menyelenggarakan sistem kerja kepada anggota OSIS
 - d. Pembina menyediakan sarana prasarana dalam melaksanakan kegiatan OSIS.
 - e. Pembina menyelenggarakan 8 (delapan) kegiatan OSIS
3. Pengarahan (*actuating*)
 - 1) Pembina memberikan bimbingan pada saat pelaksanaan kegiatan OSIS
 - 2) Pembina memberikan pengarahan dalam menyusun dan menyelenggarakan program kerja OSIS.
 - 3) Pembina memberikan motivasi kepada pengurus OSIS, ketika melaksanakan kegiatan OSIS.
4. Pengawasan (*controlling*)
 - a. Pembina mengawasi pelaksanaan kegiatan OSIS
 - b. Pembina mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan OSIS

Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembinaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yaitu:

1. Kerja sama
2. Kemampuan manajer
3. Sarana dan prasarana
4. Keuangan atau dana

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

